

HUBUNGAN *COPING MECHANISM* DENGAN HASIL UJIAN AKHIR BLOK *BASIC MEDICAL SCIENCE* PADA MAHASISWA ANGKATAN 2016

Anggunan¹, Hendric Hariansyah²

¹Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Mahasiswa Fakultas Universitas Malahayati

ABSTRAK

Latar Belakang : Mahasiswa kedokteran lebih sering mengalami stres dibanding mahasiswa jurusan lainnya. Stres yang paling sering dialami adalah stres akademik yang salah satunya adalah ujian. Individu yang mengalami stres membutuhkan kemampuan untuk menghadapi stres kemampuan tersebut disebut *Coping Mechanism*. *Coping Mechanism* terdiri dari dua strategi yaitu *problem solving focused coping* strategi koping yang berfokus menyelesaikan masalah dan *emotion focused coping* strategikoping dengan mengabaikan *stressor* untuk mengatasi masalahnya sementara.

Tujuan : Mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Coping Mechanism* dengan hasil ujian akhir blok *basic medical science* pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Metodologi : Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan rancangan analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati sebanyak 327 orang. Sample diambil dengan metode *simple random sampling* sebanyak 180 orang. Analisis data yang digunakan adalah *chi square*.

Hasil : Sebagian besar mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati menggunakan *Problem Solving Focused Coping* sebanyak 171 orang (95%). Sebagian besar mahasiswa lulus ujian akhir blok *Basic Medical Science* sebanyak 175 orang (97,22%). Hasil analisis bivariat didapatkan *p-value* = 0,000 dan OR = 42,25.

Kesimpulan : Ada hubungan antara *Coping Mechanism* dengan hasil ujian akhir blok *Basic Medical Science* pada Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Kata Kunci : *emotion focused coping, problem solving focused coping*.

Pendahuluan

Stres adalah reaksi dari tubuh (*respons*) terhadap lingkungan, respon terhadap tekanan. (Hawari, 2016). Stres normal dialami oleh setiap individu dari berbagai usia dan kalangan, mulai dari bayi hingga dewasa, dari pekerja, pelajar, hingga mahasiswa, stres akan selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia.¹ Remaja atau kalangan pelajar dan mahasiswa merupakan subjek yang sering mengalami stres selain orang dewasa. Stres yang tidak mampu dikendalikan

oleh seseorang akan memunculkan dampak negatif. Stres pada mahasiswa dapat memunculkan perilaku malas kuliah, menunda-nunda tugas, dan melarikan diri ke arah yang negatif.²

Berbagai penelitian menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami stres yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa program studi lain di sektor non-medis.³ Penelitian yang dilakukan oleh Rahman pada tahun 2013 pada mahasiswa kedokteran menunjukkan prevalensi stres mencapai 53%. Stres yang paling umum dialami oleh mahasiswa

yaitu stres akademik. Stres akademik diartikan sebagai sesuatu keadaan individu mengalami tekanan dari lingkungan perkuliahan dan penilaian tentang stresor akademik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan di perguruan tinggi.⁴ Diantara stressor akademik, salah satu sumber terbesar stres merupakan ujian.⁵

Dampak stres pada mahasiswa kedokteran dirasakan terutama pada tahun pertama, kedua, dan ketiga. Stres yang terjadi pada mahasiswa kedokteran dapat menyebabkan penurunan daya ingat, penurunan konsentrasi belajar, serta penurunan prestasi akademik.⁶ Menurut Maulana (2014), pada mahasiswa kedokteran tahun pertama tingkat stres berat mencapai 23,9 %, sedangkan pada mahasiswa kedokteran tahun kedua tingkat stres berat mencapai 12 %.⁷

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensidengan bertujuan untuk mencetak dokter yang berkompeten dan profesional di bidang kesehatan. Metode kegiatan pembelajaran yang diterapkan yaitu kuliah interaktif, diskusi *Problem-Based Learning* (PBL), pleno, praktikum, dan belajar mandiri. Mahasiswa tingkat pertama dikenalkan dengan ilmu kedokteran dasar yaitu blok *Basic Medical Science*. Pada blok ini mahasiswa diharapkan mampu mengintegrasikan ilmu kedokteran dasar meliputi kimia medik, biokimia, gizi, biologi medik, fisiologi, histologi, patologi anatomi, imunologi, parasitologi, farmakologi, dan Anatomi.⁸ Dengan memahami ilmu kedokteran dasar diharapkan mahasiswa dapat mengintegrasikan seluruh ilmu-ilmu dasar yang telah dipahami dengan ilmu klinis kedokteran.⁹

Individu yang mengalami stres pasti membutuhkan kemampuan dari diri sendiri maupun dukungan dari orang lain agar dapat mengurangi stres tersebut, salah satu cara yang digunakan oleh individu tersebut disebut dengan *coping*.¹⁰ *Coping mechanism* juga diartikan sebagai langkah yang digunakan seseorang dalam menyelesaikan masalah, baik secara kognitif ataupun perilaku. Bagian yang terpenting dari *coping mechanism* dalam proses mengurangi stres adalah penggunaan mekanisme adaptif. Mekanisme adaptif merupakan mekanisme berupa *problem solving*. Mekanisme maladaptif merupakan kebalikan dari adaptif yang lebih mementingkan *emotion* dalam penyelesaian masalah.¹¹

Stres yang dialami mahasiswa baru menuntut mereka mencari cara agar dapat bertahan. Individu akan menggunakan *Coping* untuk mengatasi masalah dan bertahan terhadap situasi yang menimbulkan stres. Lazarus (1991 dalam Utomo, 2015) menyatakan bahwa koping adalah perubahan kognitif dan perilaku secara konsisten dalam upaya mengatasi tuntutan internal dan atau eksternal yang melebihi kemampuan individu. Dampak yang diakibatkan gagalnya mahasiswa baru dalam penggunaan *coping* yaitu hasil belajar yang kurang maksimal. Menurut Frydenberg (2008 dalam Utomo, 2015), remaja lebih sering menghadapi stres dengan cara mengabaikan *stressornya*.¹² Mengabaikan masalah dengan menghindar mengalihkan, dan penolakan adalah strategi *coping* yang tidak produktif. *Coping* yang paling sering dilakukan remaja ketika dihadapkan dengan stres adalah mendengarkan musik, menonton televisi, berolahraga, dan berkumpul bersama teman. Jarang sekali remaja menggunakan *Problem Focused Coping*. Strategi

itu dikatakan strategi *coping* yang tidak produktif mengurangi stres.¹²

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Coping Mechanism* dengan hasil ujian akhir blok *basic medical science* pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2017 di Universitas Malahayati Bandar Lampung. Data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil dari kuesioner A-COPE yang dibagikan kepada

mahasiswa angkatan 2016, dan data sekunder berupa nilai ujian akhir blok *basic medical science*. Desain studi yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Sampel penelitian berjumlah 180 orang dengan metode sampel *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan Uji *Chi square*.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya jenis kelamin mahasiswa, usia mahasiswa, hasil jawaban dari kuesioner A-COPE, dan nilai ujian akhir blok *basic medical science*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
1. Usia	17 Tahun	15	8,3
	18 Tahun	85	47,2
	19 Tahun	61	33,9
	20 Tahun	13	7,2
	21 Tahun	6	3,3
Jumlah		180	100
2. Jenis Kelamin	Perempuan	122	67,8
	Laki-laki	58	32,2
Jumlah		180	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa rentang usia responden Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati tahun 2017 berusia antara 17 sampai dengan 21 tahun. Sebagian

besar responden berusia 18 tahun sebanyak 85 orang (47,2%). Sedangkan untuk jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 122 orang (67,8%).

Tabel 2. Gambaran *coping mechanism* yang digunakan subjek penelitian

<i>Coping Mechanism</i>	Frekuensi	Persentase %
<i>Emotion Focused Coping</i>	9	5
<i>Problem Solving Focused Coping</i>	171	95
Total	180	100

Berdasarkan Tabel 2. diketahui dari 180 responden Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

sebanyak 171 responden (95%) telah menggunakan strategi *Problem Solving Focused Coping*.

Tabel 3. Tingkat Kelulusan subjek penelitian

Hasil Ujian Akhir Blok	Frekuensi	Persentase %
Tidak Lulus	5	2,78
Lulus	175	97,22
Total	180	100

Berdasarkan Tabel 3. diketahui dari 180 responden Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

sebanyak 175 responden (97,2%) lulus ujian akhir blok *basic medical science*.

Tabel 4. Hubungan antara Coping Mechanism dengan Hasil Ujian Akhir Blok Basic Medical Science

Coping Mechanism	Hasil Ujian Akhir Blok BMS				Total		P value	OR 95 % CI
	Tidak Lulus		Lulus		N	%		
	N	%	N	%				
<i>Emotion Focused Coping</i>	3	1,7	6	3,3	9	5	< 0,001	42,25 (5,92-301,68)
<i>Problem Solving Focused Coping</i>	2	1,1	169	93,9	171	95		
Jumlah	5	2,8	175	97,2	180	100		

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa responden yang menggunakan *Emotion Focused Coping* yang tidak lulus UAB sebanyak 3 orang (1,7%) dan yang lulus UAB sebanyak 6 orang (3,3%). Sedangkan responden yang menggunakan *Problem Solving Focused Coping* yang tidak lulus UAB sebanyak 2 orang (1,1%) dan yang lulus UAB sebanyak 169 orang (93,9%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh $p\text{-value} < 0,001$ yang berarti bahwa ada hubungan antara *Coping Mechanism* dengan hasil ujian akhir blok *Basic Medical Science* pada mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Kemudian diperoleh $OR = 42,25$

yang berarti bahwa responden yang menggunakan *emotion focused coping* mempunyai peluang 42 kali tidak lulus dibandingkan dengan responden yang menggunakan *problem solving focused coping*.

Pembahasan

Pada tahap remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik, sehingga dalam proses berfikir individu lebih

memungkinkan untuk menggunakan coping yang positif.

Menurut Indra (2012), perempuan lebih banyak menggunakan mekanisme coping konstruktif (positif) sedangkan laki-laki lebih banyak menggunakan mekanisme coping destruktif (negatif). Hal ini dikarenakan ketika dihadapkan dengan masalah atau ketika mengalami stres, laki-laki cenderung menutup diri dan berusaha menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan.

Sebagian besar mahasiswa baru tergolong kedalam remaja akhir. Golongan ini lebih banyak menggunakan mekanisme coping konstruktif atau positif yakni *problem solving focused coping*. Berdasarkan tugas perkembangan, remaja akhir sudah mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan meninggalkan tingkah anak-anak.

Mekanisme coping *problem solving* yang digunakan oleh mahasiswa dapat mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan belajar untuk mencapai tujuan dimana dapat ditandai dengan mampu berbicara dengan orang lain dapat memecahkan masalah dengan efektif, dan dapat melakukan aktifitas konstruktif dalam menghadapi *stressor*.

Blok *Basic Medical Science* adalah blok awal dimana mahasiswa diperkenalkan dasar-dasar ilmu kedokteran. Blok *Basic Medical Science* terdiri dari 5 minggu perkuliahan dan 1 minggu ujian. Pada minggu perkuliahan aktif kegiatan mahasiswa yaitu kuliah interaktif, diskusi *Problem-Based Learning* (PBL), pleno, dan praktikum. Setelah mengikuti 5 minggu perkuliahan aktif mahasiswa dihadapkan dengan ujian akhir blok dengan syarat-syarat mengikuti perkuliahan minimal 80%. Untuk nilai UAB memiliki bobot hingga 60% dari total keseluruhan nilai blok *Basic Medical Science*. Nilai standar

kelulusan UAB *Basic Medical Science* adalah 56.⁸

Ujian merupakan salah satu stressor akademik yang akan dihadapi oleh mahasiswa. Dalam mengatasi stressor, seorang mahasiswa memerlukan strategi *Coping Mechanism* yang sesuai, tidak peduli masalah tersebut besar ataupun kecil. Ada banyak ragam strategi *Coping Mechanism*, tetapi tidak semuanya positif. Strategi coping yang paling tidak adaptif adalah strategi coping yang di kelompokkan dalam kategori pengelakkan. Disisi lain strategi coping yang adaptif adalah untuk mendapatkan resolusi yang lebih baik. Definisi coping yang adaptif sebagai suatu proses mental untuk mengatasi tuntutan yang dianggap sebagai tantangan terhadap sifat pada diri seseorang.¹⁰

Problem Solving Focused Coping mencakup tindakan secara langsung untuk mengatasi masalah atau mencari situasi yang relevan dengan situasi masalah. Seseorang dapat memfokuskan masalah atau situasi spesifik yang telah terjadi sambil menemukan cara untuk mengubahnya di kemudian hari. Strategi untuk memecahkan masalah antara lain menentukan masalah, menciptakan pemecahan alternatif, memilih salah satunya, dan mengimplementasikan alternatif yang dipilih. Contohnya, mencari tahu penyebab datangnya suatu hambatan, bertanya kepada teman yang pernah mengalami hambatan serupa untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang berbeda. Kemampuan individu menerapkan strategi ini tergantung kepada pengalamannya dan kapasitasnya untuk mengendalikan diri.¹³

Strategi *Emotion focused coping* juga berarti strategi penghindaran yaitu aktivitas mengalihkan kita dari mood, antara lain melibatkan diri dalam aktifitas yang menyenangkan dan cenderung meningkatkan perasaan

kendali kita, seperti berbelanja bermain game dan lain sebagainya. Tujuan strategi pengalihan adalah menjauhkan diri dari pikiran negatif dan mendapatkan kembali perasaan menguasai masalah. Itulah mengapa strategi *emotion focused coping* merupakan strategi yang kurang tepat karena tidak menyelesaikan *stressor* yang dialami oleh setiap individu.¹³

Masih terdapatnya mahasiswa yang menggunakan strategi *emotion focused coping* ini terjadi menurut Utomo (2015), karena proses kognitif *negative self-schemas* membuat mahasiswa memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan membuat remaja merasa tidak memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan membuat mahasiswa merasa tidak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah yang terjadi dalam hidupnya. Oleh karena itu masih ada mahasiswa yang lebih memilih untuk mengabaikan stressornya dibandingkan menghadapinya. Sebagian mahasiswa masih sering mengabaikan masalah dengan menghindar mengalihkan, dan penolakan yang merupakan *Coping Mechanism* yang tidak produktif.

Mahasiswa yang lulus UAB BMS dengan menggunakan *Emotion Focused Coping* dapat disebabkan bahwa tidak hanya strategi coping mechanism saja yang dibutuhkan untuk mendapat nilai UAB yang baik, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti tingkat stres. Mahasiswa termasuk salah satu kelompok yang rentan dengan kondisi stres karena sebagai mahasiswa banyak pekerjaan kampus yang menuntut mahasiswa untuk berfikir untuk melatih kecerdasan mereka dalam suatu bidang untuk bekal setelah lulus nanti dan juga agar mereka dapat bersaing untuk menghadapi persaingan di dunia kerja kelak setelah mereka memulai usaha atau suatu pekerjaan yang

mebutuhkan keahlian dalam bidang tertentu. Masalah lain yang sering dialami oleh mahasiswa adalah masalah pribadi yang sedikit banyak bisa memicu kondisi stres seseorang meningkat seperti, masalah keluarga, masalah hubungan sosialnya dengan teman-temannya, masalah kiriman uang yang kadang telat atau kiriman yang habis sebelum waktunya.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Kusumaningrum (2013) menyatakan hubungan yang bermakna antara strategi coping yang digunakan oleh mahasiswa dengan nilai ujian. Hasil serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan Utomo di tahun 2015 pada 190 mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung menunjukkan bahwa ada hubungan antara mekanisme coping dengan tingkat kelulusan ujian blok mahasiswa baru Fakultas Kedokteran.¹⁴

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara *Coping Mechanism* dengan hasil ujian akhir blok *Basic Medical Science* pada Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati.

Daftar Pustaka

1. Bingku, T. A., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Mahasiswa Reguler Dengan Mahasiswa Ekstensi Dalam Proses Belajar Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat Manado. *eJournal Sam Ratulangi*, 65 (2): 1-7.
2. Mahfar, M., Zaini, F., & Nordin, N. A. (2007). Analisis Faktor Penyebab Stres di Kalangan Pelajar. *Jurnal Kemanusiaan*, 62-72.

3. Legiran, Aziz, M. Z., & Bellinawati, N. (2015, April). Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan, Vol. 2, No.2*, 197-205.
4. Govaerts, S., & Gregoire, J. (2004). Stressful academic situations: Study on appraisal variables in adolescence. *Revue europeenne de psychologic appliquee*, 261-271.
5. Rahman, A. A., Hashim, B. A., Hiji, N. A., & Al-Abbad, Z. (2013). Stress among medical Saudi students at Collage of Medicine, King Faisal University . *Journal of Preventive Medicen and Hygiene*, 54(4): 195-199.
6. Abdulghani, H. M. (2008). Stress and Depression Medical Students: A Cross Sectional Study At A Medical College in Saudi Arabia. *Pak J Med Sci, Vol.24 no.1*, 12-17.
7. Maulana, Z., Soleha, T., Saftarina, F., & Siagian, J. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Antara Mahasiswa Tahun Pertama dan Tahun Kedua di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *eJournal Unila*, 154-162.
8. Medical Education Unit. (2016). *Modul Mahasiswa Ilmu Kedokteran Dasar Basic Medical Science*. Bandar Lampung.
9. Neil, O. P. (2000). The Role of Basic Sciences in a Problem-Based Learning Clinical Curriculum. *Med Educ*, 608-613.
10. Rasmun. (2009). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
11. Nasir, A., & Muhith, A. (2011). *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
12. Utomo, G. P. (2015). *Hubungan Coping Mechanism Dengan Hasil Ujian Blok Basic Science 1 Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Skripsi Strata Satu Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
13. Dayfiventy, Y. (2012). *Gambaran Stressor dan Koping Mahasiswa Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara*. Skripsi Strata Satu Universitas Sumatera Utara.
14. Kusumaningrum, A. T. (2013). *Pengaruh Stressor Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D III Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*. Tesis Universitas Sebelas Maret.